

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sesuai dengan pendapat Tedy Rustendi dan Farid Jimmi (2008), perusahaan manufaktur adalah entitas bisnis yang melakukan kegiatan pembelanjaan bahan baku, proses pengolahan sampai penjualan produk akhir. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang sahamnya diperdagangkan di BEI memiliki kewajiban untuk transparan dengan menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Laporan ini dapat diakses oleh publik melalui platform digital BEI atau situs web perusahaan itu sendiri. Selain itu, sebagai wajib pajak, perusahaan manufaktur juga diharuskan untuk menyerahkan laporan keuangannya kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Struktur penerimaan pajak negara, sektor industri pengolahan menempati posisi teratas. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sektor ini berperan sebesar 27,4% kepada jumlah keseluruhan penerimaan pajak yang mencapai Rp970,20 triliun pada semester pertama tahun 2023. Hal ini menunjukkan pentingnya peran sektor industri dalam perekonomian nasional.

Karena besarnya sumbangsih sektor manufaktur dalam pendapatan pajak negara, karena sebab itulah banyak perusahaan besar pada sektor manufaktur yang menerapkan *Tax Avoidance*. Pengurangan pajak (*Tax avoidance*) adalah rencana legal yang diterapkan dari perusahaan untuk mengurangi kewajibannya dalam koridor hukum yang berlaku. Tindakan ini tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum karena tidak bertentangan dengan regulasi perpajakan yang ditetapkan.

Perusahaan memiliki berbagai strategi untuk mengoptimalkan beban pajaknya, baik melalui mekanisme yang legal maupun yang ilegal. Dalam lingkup legal, terdapat beberapa pendekatan. Pertama, *tax saving* yang melibatkan upaya proaktif untuk mengurangi kewajiban pajak, seperti

menghindari pembelian barang kena pajak atau mengurangi penghasilan melalui penyesuaian jam kerja. Pendekatan kedua adalah *tax avoidance*, yaitu tindakan legal yang bertujuan meminimalkan beban pajak perusahaan dalam koridor hukum yang berlaku. Perbuatan ini tidak dapat dimasukkan sebagai tindakan melanggar hukum karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Sebuah investigasi pada tahun 2019 mengungkapkan dugaan praktik penghindaran pajak oleh PT Adaro Energy Tbk, perusahaan pertambangan batu bara. Perusahaan ini diduga menggunakan skema transfer pricing melalui entitas terkaitnya di Singapura, Coaltrade Services International Pte Ltd. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan mengindikasikan adanya penyimpangan harga transfer yang signifikan dalam transaksi antar perusahaan, yang tidak mencerminkan harga pasar yang berlaku umum untuk komoditas batu bara.

Kasus penghindaran pajak melalui *transfer pricing* tidak hanya melibatkan perusahaan tambang seperti PT Adaro Energy Tbk, tetapi juga perusahaan makanan dan minuman terkemuka seperti PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dengan memindahkan aset divisi mie instan, kedua perusahaan Indofood ini diduga berusaha mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Namun, upaya tersebut tidak berhasil, karena DJP tetap menetapkan kewajiban pajak tambahan sebesar Rp1,3 miliar. Kasus ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan terhadap praktik *transfer pricing* dan konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan jika ditemukan adanya pelanggaran.

Penerapan transfer pricing, meskipun menjadi strategi yang umum digunakan oleh perusahaan, dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi penerimaan negara. Apabila dilakukan secara terus-menerus, tindakan penghindaran pajak ini dapat mengakibatkan erosi basis pajak yang substansial. Berdasarkan kasus yang telah dikaji, laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sumber yang sangat berharga dalam upaya mengidentifikasi praktik penghindaran pajak semacam itu. Hal ini disebabkan

oleh persyaratan pelaporan pajak di Indonesia yang mengharuskan perusahaan untuk menyertakan laporan keuangan sebagai bagian dari dokumen pelaporan pajak. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 4 ayat (4) Ketentuan perpajakan mengharuskan wajib pajak badan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dalam pelaporan SPT Tahunannya. (Opsi ini lebih spesifik untuk Wajib Pajak Badan dan menekankan pentingnya laporan keuangan audit) dengan kata lain, Kewajiban menyertakan laporan keuangan dalam pelaporan pajak, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pendapatan yang dilaporkan, secara implisit meningkatkan kemungkinan otoritas pajak untuk mendeteksi praktik penghindaran pajak. Sebagai respons, manajemen perusahaan yang terlibat dalam strategi penghindaran pajak cenderung mengaburkan informasi dalam laporan keuangan dengan menyajikan laporan yang kompleks dan sulit dipahami. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko pemeriksaan pajak yang lebih mendalam dan risiko dikenai sanksi atas ketidakpatuhan pajak (Nguyen, 2020).

Variabel-variabel lain seperti kualitas audit, intensitas modal, dan ukuran perusahaan juga turut mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Mengacu pada Simanjuntak (2008), kualitas audit merujuk pada proses evaluasi yang objektif dan menyeluruh terhadap aktivitas perusahaan, guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pemilihan auditor dari KAP berspesialisasi industri dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Auditor dengan keahlian mendalam dalam industri tertentu lebih terampil dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko akuntansi yang spesifik, sehingga laporan keuangan yang memberikan gambaran keuangan yang lebih benar. Akurasi laporan keuangan yang tinggi, pada gilirannya, dapat mengurangi ruang gerak untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Gul et al. (2009) berargumen bahwa spesialisasi industri KAP dapat berkontribusi pada penurunan risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP dengan spesialisasi industri

memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik industri tertentu, sehingga mampu melakukan audit yang lebih efektif dan efisien.

Mengacu pada Dewi dan Jati (2014), ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimilikinya. Untuk analisis kuantitatif, total aset umumnya diubah menjadi logaritma natural (\ln). Transformasi ini, seperti yang diungkapkan Nurfadilah dkk. (2016), bertujuan untuk menstabilkan varians data dan memastikan bahwa hubungan antara variabel lebih linier, sehingga menghasilkan model regresi yang lebih baik.

Intensitas modal merupakan indikator sejauh mana perusahaan bergantung pada aset fisik (seperti pabrik, mesin, dan peralatan) untuk menghasilkan produk atau jasa. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar porsi investasi yang dialokasikan untuk aset tetap (modal) (Novitasari, 2016). Investasi perusahaan dalam aset tetap, yang sering diukur melalui intensitas modal, merupakan komitmen jangka panjang yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Investasi pada aset tetap, sebagai komponen utama intensitas modal, merupakan komitmen jangka panjang perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional.

Konsekuensi dari investasi ini adalah timbulnya beban depresiasi yang secara periodik mengurangi nilai buku aset dan berdampak pada laporan laba rugi perusahaan. Besaran depresiasi yang diakui dipengaruhi oleh ketentuan perpajakan yang berlaku untuk berbagai jenis aset tetap (Andhari dan Sukartha, 2017). Saya memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai bahan penelitian karena industri ini tidak hanya menawarkan prospek pertumbuhan yang kuat, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu ketersediaan data dan aksesibilitas informasi mudah di akses melalui website perusahaan mereka ataupun website Bursa Efek Indonesia sehingga memudahkan dalam proses analisis. Melalui penelitian ini, saya berharap dapat mendalami tantangan inovasi, dan dampak ekonomi serta social dari perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulisan merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kualitas Audit, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor Industri makanan dan minuman secara simultan ?
- b. Bagaimana pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ?
- c. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ?
- d. Bagaimana pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui bagaimana Kualitas Audit, Capital Intensity, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor Industri Makanan dan Minuman secara simultan
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman
- d. Mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas melatih pengetahuan tentang Kualitas Audit, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance* yang diperoleh selama masa perkuliahan.
- b. Bagi universitas diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang sama.
- c. Bagi perusahaan yaitu diharapkan agar memiliki pengetahuan mendalam tentang praktik perpajakan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang berarti pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Indonesia. Meskipun kualitas audit tinggi diharapkan dapat mengurangi penghindaran pajak dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya tidak signifikan.

Penghindaran pajak merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, pihak regulator dan pembuat kebijakan perlu melakukan analisis yang lebih menyeluruh, tidak hanya berfokus pada kualitas audit. Kebijakan perpajakan yang lebih holistik dan pencegahan penghindaran pajak yang melibatkan berbagai aspek perlu dirancang.

Meskipun penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan, logika bisnis menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang tinggi cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko terjadinya praktik yang tidak etis, termasuk penghindaran pajak.

2. *Capital Intensity*

Pada sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia, penelitian ini tidak menemukan bukti yang kuat mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. Meskipun intensitas modal diharapkan dapat mempengaruhi strategi penghindaran pajak melalui perbedaan dalam struktur biaya dan aset tetap, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya tidak signifikan.

Penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung lebih agresif dalam menghindari pajak. Ini mungkin karena perusahaan dengan intensitas modal tinggi tidak selalu menggunakan aset tetap sebagai sarana utama untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak mungkin disebabkan oleh hal-hal lain yang lebih banyak menonjol, seperti kebijakan perpajakan, perencanaan pajak, dan strategi manajerial.

3. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak di perusahaan publik di Indonesia. Meskipun ukuran perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak melalui kapasitas finansial dan kompleksitas operasional, analisis membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap praktik penghindaran pajak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti kebijakan perpajakan, struktur organisasi, dan strategi perencanaan pajak, Keputusan bisnis yang bersifat strategis dan operasional, yang mungkin tidak selalu terkait dengan skala perusahaan, dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap upaya penghindaran pajak.

Hasil berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang menemukan hubungan yang signifikan, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan ini bisa jadi disebabkan oleh perbedaan dalam metodologi penelitian, konteks ekonomi, atau karakteristik sampel yang digunakan. Penelitian ini memberikan perspektif tambahan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mungkin tidak selalu merupakan indikator utama dalam praktik penghindaran pajak.

Temuan ini menyarankan bahwa pengawasan dan kebijakan perpajakan seharusnya tidak hanya berfokus pada ukuran perusahaan sebagai faktor penentu penghindaran pajak. Pendekatan yang lebih holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor lain mungkin lebih efektif dalam menangani penghindaran pajak.

5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya melibatkan perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara terbuka di pasar modal Indonesia. Hasil mungkin berbeda jika diterapkan pada perusahaan swasta atau di negara lain dengan peraturan perpajakan yang berbeda.

Penggunaan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan mungkin memiliki keterbatasan dalam hal detail dan cakupan. Pilihan metodologi dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh terhadap temuan yang dihasilkan.

5.3. SARAN

Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai variabel-variabel lain yang berpotensi menjadi determinan penghindaran pajak. Penelitian ini juga dapat memperluas cakupan sampel atau menggunakan metodologi yang berbeda untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak.

Meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan langsung antara kualitas audit dengan penghindaran pajak, penting bagi perusahaan untuk mempertahankan standar audit yang tinggi guna menjamin integritas laporan keuangan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Sebuah kajian lebih mendalam perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang dapat berkontribusi pada praktik penghindaran pajak., seperti kebijakan perpajakan yang lebih spesifik, strategi perencanaan pajak, dan karakteristik industri. Perluasan sampel penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kedua variabel tersebut.

Perusahaan disarankan untuk fokus pada strategi manajerial dan perencanaan pajak yang lebih efisien, dan bukan hanya pada faktor intensitas modal. Evaluasi terhadap kebijakan dan strategi perpajakan yang diterapkan dapat membantu dalam mengurangi penghindaran pajak secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A., & Sukartha, I. M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak*. EJournal Akuntansi Universitas Udayana, 2115-2142.
- Amaliyah, R., & Rachmawati, N. A. (2019). Peran Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.
- Amirotun Sholihah (2016) Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif : fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Ayu R, Stephana Dyah. 2008 : *sistem kompensasi bagi pemeriksa pajak : mereduksi Tax- Evasion, Tinjauan dalam perspektif teori keagenan*.
- Dr. Muhammad Ramdhan,S.Pd.,M.M (2021) *Teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta: PT Grasindo
- Erwin Sulistiono. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. Jurnal Informasi Perpajakan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance, 13(1), 88–109
- Gress news (2013) *Indofood Sukses Makmur kalah di Peninjauan Kembali MA* (12 September 2013) <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jansen,M dan W.H.Meckling,1978. “*Theory of the firm, Managerial behaviour. Agency cost and ownership structure*” journal of financial economics. Vol 3

- Kartika Khairunnisa & Dini Wahjoe Hapsari & Wiwin Aminah (2017) *Kualitas Audit , Corporate Resposiilty, dan ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance*
- Mathiesen H.2004. “ *Empirical studies on ownership structure and performance*”
[Http:www.encycogoy.com](http://www.encycogoy.com)
- Novitasari, S. (2016). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, 4(1), 1901-1914..
- Pradnyadari, I. D. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*.
- Pratiwi, N., & Rahayu, S. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia yang Memiliki Skor Corporate Governance Perception Index (CGPI) Selama Peri. e-Proceeding of Management, 2(3), 3146-3152.*
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tedi Rustendi, Farid Jimmi : *Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1, 2008*
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. *DzPengaruh Karakter Ekdektif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesiadz*. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014):249-260.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivaria Terapan*. UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2008). *Desain Penelitian Eksperimental*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.